

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun menunjukkan berbagai macam perubahan yang tidak dapat terputus dari segala aspek kehidupan manusia. Proses perkembangan teknologi tidak luput dari keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Mulai dari penemuan komputer, pemanfaatan internet, hingga penggunaan ponsel, semua hal tersebut telah memperlihatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pada beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital semakin disorot dan mendapatkan perhatian. Teknologi digital diartikan sebagai sebuah kegiatan pengelolaan bentuk-bentuk informasi yang dilakukan secara otomatis menggunakan komputer atau digital (Danuri, 2019). Pendapat Flew (2007) menyatakan bahwa teknologi digital merupakan proses transformasi informasi ke dalam kombinasi angka 0 dan 1, yaitu melalui pengoperasian komputer.

Perkembangan teknologi digital juga dipengaruhi oleh pesatnya penggunaan internet saat ini. Hasil survei dari BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa pada tahun 2022 terdapat sebanyak 66,48% penduduk Indonesia yang telah mengakses internet. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yang menunjukkan jumlah 62,10%. Peningkatan akses internet ini mencerminkan keterbukaan masyarakat dalam menerima perkembangan teknologi.

Perubahan teknologi ke dalam bentuk digital memberikan kemudahan pada manusia dalam melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien, salah satunya juga berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi merupakan hal yang penting dalam mendapatkan pemahaman akan suatu pengetahuan. Seseorang yang membutuhkan informasi merasakan adanya kekurangan terhadap pengetahuan sehingga membatasi pengambilan keputusan dalam menghadapi situasi tertentu (Hutasoit, 2014).

Kebutuhan informasi yang beragam mengharuskan komunikator sebagai perantara informasi perlu untuk menyediakan sumber informasi yang memadai untuk pengguna yang membutuhkan (Fatmawati, 2015). Hal ini merupakan bagian dari prinsip pengelolaan informasi berdasarkan pada konsep sistem yang meliputi tiga unsur berupa *input*, proses, dan *output*. Menurut Lestari et al., (2016) *input* merupakan tahapan awal yang dimulai dengan adanya komponen data yang disusun dan direncanakan untuk selanjutnya diproses melalui transformasi informasi dengan tujuan untuk mengadaptasi data menjadi informasi sehingga mendapatkan *output* berupa produk informasi yang sesuai. Informasi yang telah dikelola akan disajikan melalui berbagai media dalam bentuk statistika maupun visual dan disebarluaskan kepada pengguna yang membutuhkan.

Penyebarluasan informasi melalui media digital menjadi sebuah cara dalam memenuhi kebutuhan informasi yang beragam. Media digital seperti media sosial, *website*, dan *platform* menjadi sebuah jembatan penghubung dalam memperoleh informasi yang telah disebarluaskan secara luas di internet (Rohmiyati, 2018). Tidak hanya itu, teknologi saat ini juga memungkinkan penyebaran informasi melalui

berbagai media digital lainnya, salah satunya melalui penggunaan *pop-up*. *Pop-up* akan muncul secara otomatis ketika seorang pengguna membuka suatu situs atau *platform* tertentu (Moriarty et al., 2011). *Pop-up* biasanya muncul dengan menunjukkan sebuah sistem yang mengarahkan pengguna untuk tujuan tertentu (Abdillah & Candra, 2020) Media *pop-up* lebih dikenal pada bidang periklanan yang penggunaannya bertujuan untuk menarik perhatian dan memberikan informasi penawaran produk kepada calon pembeli (Pratama & Gushevinaliti, 2021).

Pop-up memiliki istilah lain berupa iklan sembulan yang diartikan sebagai sebuah pesan berisi informasi yang timbul pada layar pengguna (Siswanta et al., 2023).. Tujuan penggunaan *pop-up* dimaksudkan untuk menarik perhatian target pengguna tanpa harus memasang informasi pada *layout website* sehingga isi konten pada *pop-up* dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Widiatmoko & Tohir, 2020). Keberadaan *pop-up* dapat ditemui di berbagai situs *web* seperti portal berita hingga media sosial Facebook, Instagram, dan YouTube.

Pada proses penyebaran informasi, *pop-up* berperan sebagai media perantara antara informasi dan pengguna yang memiliki kebutuhan informasi. *Pop-up* dalam hal penyebaran informasi merupakan sebuah bentuk inovasi dalam mengomunikasikan hasil pengelolaan informasi sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna (Kisworo et al., 2022). Selain itu, penggunaan *pop-up* juga diharapkan dapat memudahkan informasi dalam mencapai target penggunanya. Hal ini berdasarkan pada kemunculan *pop-up* yang secara tiba-tiba membuat perhatian pengguna segera berpusat pada informasi yang disajikan

(Pratama & Gushevinaliti, 2021). Penerapan *pop-up* sebagai media penyebaran informasi dapat dilihat melalui penggunaan *pop-up* pada SSO Undip.

Pop-up pada SSO Undip akan muncul ketika pengguna telah berhasil melakukan *login*. Kemunculan *pop-up* secara tiba-tiba sering kali dianggap mengganggu oleh sebagian orang. Hal ini dikarenakan *pop-up* akan selalu muncul dengan berbagai macam informasi yang belum tentu dibutuhkan oleh pengguna. Alih-alih dapat menyampaikan informasi melalui media *pop-up*, kemunculannya yang tiba-tiba menjadi sebuah gangguan bagi pengguna karena tidak dapat dihindari (Pratama & Gushevinaliti, 2021). Menurut Widiatmoko & Tohir (2020) *pop-up* dianggap mengganggu karena mengalihkan fokus pengguna dari tujuan awal dan kemunculannya dianggap terlalu agresif. Sering kali untuk menyiasati hal ini, pengguna akan menghindari kemunculan *pop-up* dengan memilih opsi jangan menampilkan lagi (Ilhamsyah, 2015).

Melalui wawancara awal yang telah dilakukan bersama manajer bagian Sistem Informasi, Data, dan Pelaporan Universitas Diponegoro, diketahui bahwa saat ini pengguna SSO Undip ada sebanyak 127.116 orang yang di dalamnya termasuk mahasiswa, dosen, alumni, dan karyawan. Setelah pengguna berhasil melakukan *login* melalui SSO Undip dengan memasukkan *username* dan *password* yang tepat, pengguna dapat memiliki akses untuk menggunakan berbagai layanan pada *website* yang telah disediakan oleh Universitas Diponegoro, seperti SIAP, *online course* (Kuliah Online), akses jurnal dan *e-journal*, serta layanan seputar kegiatan akademik lainnya.

Single Sign-On (SSO) merupakan sebuah sistem komputer yang memberikan akses kepada pengguna untuk masuk ke berbagai *platform* tanpa perlu melakukan *login* berulang kali (Suhartanta & Sastra, 2017). SSO umumnya digunakan dalam lingkup organisasi, perusahaan, maupun institusi pendidikan yang memiliki banyak aplikasi dan sumber daya. Masih menurut Suhartanta & Sastra (2017), SSO menjadi sebuah solusi bagi pengguna dalam mengatasi upaya otentikasi, yaitu proses pembentukan identitas pada banyak layanan internet sehingga dapat menghindari pengguna dari sistem keamanan yang lemah.

Pada institusi pendidikan, penggunaan SSO menjadi suatu hal yang penting karena dapat memudahkan akses sumber daya yang tersedia bagi para *civitas academica* (Salmuasih & Setiawan, 2023). Berdasarkan observasi pra-penelitian, beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah mengimplementasikan SSO pada *website* akademiknya, di antaranya adalah Universitas Jenderal Soedirman (KORI UNSOED), Universitas Negeri Jakarta (Siakad UNJ), Universitas Padjadjaran (PAUS UNPAD), Universitas Persada Indonesia Y.A.I (Portal Mahasiswa Y.A.I), dan Universitas Tarumanegara (LINTAR UNTAR). Walaupun beberapa perguruan tinggi juga menggunakan SSO, tetapi hanya SSO Undip yang menyajikan *pop-up* untuk menyebarkan informasi kepada penggunanya.

Penggunaan *pop-up* pada SSO Undip dilakukan untuk memberikan informasi kepada *civitas academica* melalui gambar yang ditampilkan mengenai aktivitas yang ada di perguruan tinggi. *Pop-up* SSO Undip dapat muncul beberapa kali dengan intensitas yang berbeda-beda. Informasi pada *pop-up* di SSO Undip terdiri dari informasi acara dan kegiatan kampus, prestasi mahasiswa, survei sarana

dan prasarana, hingga informasi mengenai pendaftaran beasiswa. Informasi-informasi ini berasal dari bagian unit kerja, fakultas-fakultas, dan juga sekolah vokasi di Universitas Diponegoro.

Sebagai penyedia informasi untuk konten pada *pop-up* SSO Undip, bagian unit kerja Universitas Diponegoro menyajikan informasi-informasi yang berkaitan dengan *civitas academica*, seperti Biro Administrasi Kemahasiswaan (BAK) yang secara aktif menggunakan *pop-up* sebagai media penyebaran informasi kepada mahasiswa sebanyak 49 kali selama satu semester tahun 2023. Adapun konten yang disajikan oleh BAK mencakup informasi beasiswa, *career preparation*, prestasi mahasiswa, survei sarana-prasarana, dan informasi mengenai aktivitas akademik lainnya. Unit kerja lainnya seperti Biro Inovasi dan Kerjasama (BIK) juga telah menggunakan *pop-up* SSO Undip sebanyak 11 kali untuk menyebarkan informasi mengenai webinar, program, dan perlombaan.

Selain bagian unit kerja, *pop-up* SSO Undip juga aktif digunakan oleh fakultas-fakultas di Universitas Diponegoro. Selama satu semester tahun 2023, beberapa fakultas telah memanfaatkan *pop-up* sebagai media penyebaran informasi kepada para mahasiswa. Adapun jumlah paling sedikit dilakukan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Hukum sebanyak satu kali. Selanjutnya, Fakultas Psikologi telah memasang *pop-up* sebanyak enam kali, sementara Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) telah melakukan pemasangan sebanyak tujuh kali. Selain itu, Fakultas Kedokteran (FK) telah memanfaatkan *pop-up* sebanyak 11 kali, sedangkan Fakultas Teknik (FT) melakukan sebanyak 15 kali. Berdasarkan beberapa fakultas tersebut,

Fakultas Teknik (FT) menjadi fakultas yang paling aktif dalam menggunakan *pop-up* SSO Undip selama satu semester tahun 2023 (tabel 4.1, halaman 51). Hal ini menjadi alasan pemilihan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Diponegoro sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023, diperoleh angka sebesar 80% yang menunjukkan penilaian responden bahwa *pop-up* pada SSO Undip dianggap mengganggu. Melihat permasalahan tersebut, penggunaan *pop-up* SSO Undip dapat menjadi sebuah media yang bermanfaat dalam menyebarkan informasi kepada penggunanya, tetapi juga memiliki kekurangan karena kemunculannya dianggap mengganggu. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan *pop-up* SSO Undip dalam menyebarkan informasi melalui penelitian berjudul “Efektivitas Penggunaan *Pop-Up* SSO Undip Terhadap Penyebaran Informasi pada Mahasiswa Strata 1 (S1) Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu seberapa besar efektivitas penggunaan *pop-up* SSO Undip terhadap penyebaran informasi pada mahasiswa strata 1 (S1) Fakultas Teknik Universitas Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan *pop-up* SSO Undip terhadap penyebaran informasi pada mahasiswa strata 1 (S1) Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan pengembangan penelitian di bidang ilmu perpustakaan, terkhusus pada hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan *pop-up* terhadap penyebaran informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pengembang sistem informasi dalam memanfaatkan *pop-up* SSO Undip sebagai media penyebaran informasi di Universitas Diponegoro.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Diponegoro yang berlokasi di Jalan Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Kota Semarang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama delapan bulan dan sepuluh hari yang dimulai pada tanggal 21 September 2023 hingga 30 Mei 2024.

1.6 Batasan Istilah

Penelitian ini menggunakan batasan istilah untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan menghindari terjadinya kesalahpahaman pada penyebutan. Berikut adalah batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi adalah berbagai informasi yang telah dikelola, disimpan, dan dianalisis. Hasil informasi yang telah dikelola akan disebarkan kepada pengguna yang membutuhkan sebagai bentuk interaksi antara penyedia informasi dan penerimanya. Pada penelitian ini, penyebaran informasi yang dimaksud adalah penyebaran informasi melalui *pop-up* SSO Undip.

2. *Pop-Up*

Istilah *pop-up* diartikan sebagai sistem komputer dalam bentuk jendela notifikasi yang muncul tiba-tiba ketika membuka sebuah situs. *Pop-up* juga disebut sebagai iklan sembulan. Penggunaan *pop-up* diharapkan dapat menarik perhatian sehingga penerima informasi dapat segera tertuju pada informasi yang disampaikan. Pada penelitian ini, *pop-up* yang dimaksud adalah *pop-up* yang muncul setelah melakukan *login* pada SSO Undip.